

Sosialisasi dan Edukasi Label Kemasan Pangan Produk Olahan Pangan di SMK Islam Darurrohman, Sukawangi, Kab. Bekasi

Anita Suri ^{1*}, Supriyanto ², Hasyrani Windyatri ³,
Putri Nabila Adinda Adriansyah ⁴, Sholahudin Ganesha ⁵

¹⁻⁵ Universitas Pelita Bangsa

* anitasuri@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Pesan yang tercantum dalam Pedoman Gizi Seimbang (PGS) menyatakan pentingnya membaca label pangan namun hal tersebut berbanding terbalik dengan ketertarikan konsumen dalam membaca label pangan memang masih terbilang cukup rendah terutama para remaja. Oleh karena itu salah satu sasaran dalam pengabdian ini adalah siswa-siswi kelas IX, SMK Islam Darurrohman. Sekolah ini dipilih karena letak sekolah yang begitu jauh dari pusat kota, sehingga dikhawatirkan penjualan produk pangan sangat bebas dan produk kadaluarsa yang dapat mengakibatkan remaja mengalami keracunan makanan. Metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan ceramah dan praktik secara langsung. Materi yang disampaikan terkait cara membaca label kemasan pangan mengacu pada Peraturan Pemerintah RI No. 69 Tahun 1999 sedangkan pada kegiatan praktik diberikan beberapa sampel produk olahan pangan dari produk makanan kemasan yang sering beredar di masyarakat. Selama sosialisasi mengenai kemasan produk pangan, para siswa-siswi menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam berinteraksi serta mengajukan pertanyaan mengenai bahan-bahan makanan yang sebaiknya dihindari. Pada akhir kegiatan bukan pengetahuan yang diperoleh, siswa diharapkan dapat menerapkan informasi dari label kemasan dalam pengambilan keputusan saat membeli produk pangan, serta menyebarkan informasi ini kepada sekitar.

Kata Kunci: *label, kemasan, olahan produk pangan, remaja*

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No.67/- DAG/PER/11/2013, label adalah setiap keterangan mengenai barang yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang memuat informasi tentang barang dan keterangan pelaku usaha serta informasi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan perundang-undangan menetapkan bahwa semua makanan yang dikemas harus mempunyai label yang memuat keterangan mengenai isi, jenis dan jumlah bahan-bahan yang digunakan, tanggal kadaluarsa, komposisi zat gizi yang dinyatakan dalam jumlah dan sebagai persen angka kecukupan gizi yang dianjurkan untuk setiap takaran saji, serta keterangan penting lainnya (seperti kehalalan produk), dengan

demikian konsumen dapat mengetahui kandungan gizi dan kelayakan makanan kemasan tersebut.

Pesan yang tercantum dalam Pedoman Gizi Seimbang (PGS) menyatakan pentingnya membaca label pangan. Label pangan tidak hanya mewakili harga, merek, dan umur simpan, tetapi juga membuka fakta gizi dibalik makanan olahan (Kemenkes, 2014). Menurut Oktaviani, (2017) Ketertarikan konsumen dalam membaca label pangan memang masih terbilang cukup rendah. Didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa 54,5% dari 161 konsumen jarang membaca label gizi. Hal ini didukung hasil kajian Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN), pada tahun 2007 mengungkapkan hanya 6,7% konsumen di Indonesia yang membaca dan memperhatikan label pada kemasan. Bahkan, studi lain menunjukkan bahwa pemahaman tentang nilai gizi pada label hanya sebesar 21,2% (Wei *et al.* 2022).

Pola konsumsi makan remaja biasanya tidak teratur, mereka suka membeli makanan ramah biaya, bahkan sering tidak sarapan ataupun makan siang. Hal tersebut menjadi sangat memprihatinkan mengingat mereka merupakan generasi penerus bangsa dan diharapkan makanan yang mereka konsumsi aman dan sehat (Putri *et al.* 2020). SMK Islam Darurrohman merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang terletak di di Kaum I No. 5, Bulaktemu, Sukabudi, Kecamatan Sukawangi, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. SMK Islam Darurrohman memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada generasi muda. Saat ini, sekolah ini memiliki total 299 siswa yang terdiri dari 167 siswa laki-laki dan 132 siswa perempuan, serta didukung oleh 19 guru profesional. Letak sekolah yang terpencil dan sangat jauh dari pusat kota menjadikan SMK menjadi mitra kegiatan sebagai transfer informasi dan ilmu pengetahuan terkait dengan label kemasan pangan olahan. Selain itu sasaran kegiatan adalah siswa siswi remaja. Sasaran kegiatan ini adalah remaja mengingat mereka merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh iklan dan tren makanan.

Produk olahan pangan sering kali mengandung berbagai bahan tambahan, pengawet, dan informasi nutrisi yang perlu dipahami agar remaja dapat membuat pilihan yang sehat dan bijak. Dengan memahami cara membaca label kemasan, remaja dapat lebih kritis dalam memilih makanan, menghindari produk yang mengandung bahan berbahaya, dan mengatur asupan gizi mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pentingnya pembacaan label kemasan harus dilakukan secara intensif di kalangan remaja, agar mereka dapat menjadi konsumen yang cerdas dan bertanggung jawab dalam memilih produk olahan pangan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang cara membaca label pangan bagi anak remaja sehingga mereka dapat memberikan informasi tersebut kepada orang di sekelilingnya dan bijak dalam mengonsumsi pangan olahan. Berdasarkan uraian di atas, tim pelaksana tertarik untuk melakukan kegiatan lptek bagi siswa-siswi SMK Darurrohman di Sukawangi, Bekasi, Jawa Barat dengan judul Edukasi Pembacaan Label Kemasan di SMK Islam Darurrohman, Sukawangi, Kab. Bekasi.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Produk Olahan Pangan di SMK Islam Darurrohman, Sukawangi, Kab. Bekasi”, permasalahan yang menjadi prioritas sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan akan pembacaan label kemasan terutama siswa-siswi SMK Islam Darurrohman karena letak sekolah yang begitu jauh dari pusat kota, sehingga

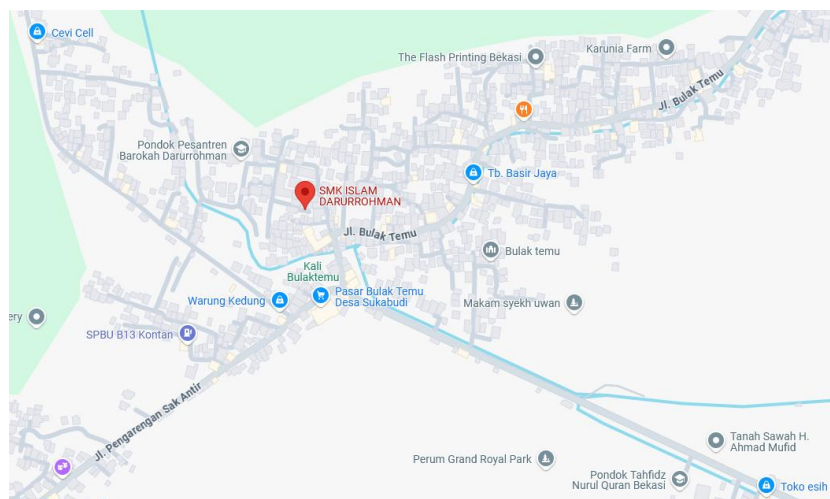
dikhawatirkan penjualan produk pangan sangat bebas dan produk kadaluwarsa yang dapat mengakibatkan remaja mengalami keracunan makanan.

2. Kesadaran remaja tentang pentingnya membaca label pangan masih rendah. Mereka cenderung lebih memperhatikan aspek visual dan iklan daripada informasi gizi yang terkandung dalam label.

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi dan edukasi label pangan dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK Islam Darruhrohman. Solusi yang akan dilakukan di antaranya adalah edukasi mengenai pengenalan label pangan dan urgensinya; dan edukasi mengenai kemasan pangan yang boleh digunakan untuk menunjang keamanan pangan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan Pada tanggal 27 Agustus, 2024 bertempat di Aula Gedung SMK Islam Darruhrohman, Jalan Kaum I No. 5 Bulaktemu, Sukabudi, Kec. Sukawangi, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Lokasi kegiatan pengabdian pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah:

A. Metode Ceramah

Pada awal workshop, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang cara membaca label kemasan pangan secara lisan dan langsung kepada peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan elemen-elemen penting dalam label kemasan, seperti informasi gizi, tanggal kedaluwarsa, dan bahan-bahan yang digunakan. Selanjutnya, peserta diberikan panduan langkah-langkah untuk memahami dan menganalisis informasi yang terdapat pada label kemasan pangan secara jelas dan sistematis.

B. Metode Praktik

Pada sesi praktik ini, peserta akan diajak untuk secara langsung membaca dan menganalisis label kemasan pangan dari beberapa sampel produk yang telah disediakan. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dan analisis mandiri. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan masing-masing kelompok diberikan beberapa sampel produk pangan dengan label kemasan yang berbeda. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting pada label kemasan, seperti nama produk, informasi gizi, bahan-bahan, dan informasi tambahan lainnya, kemudian mempresentasikan hasil analisis mereka kepada seluruh peserta, menjelaskan elemen-elemen yang mereka temukan dan memberikan contoh bagaimana informasi tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan saat membeli produk pangan baik secara online maupun langsung.

Indikator keberhasilan workshop ini antara lain: 1) Siswa/siswi dapat menjelaskan bagian penting label kemasan dengan benar; 2) Setiap kelompok mampu mengidentifikasi dan menganalisis minimal 4 bagian label kemasan; 3) Peserta dapat memberikan contoh penerapan informasi label dalam pengambilan keputusan].

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi mengenai label dan kemasan ini dilaksanakan secara luring di Aula Gedung SMK Islam Darrohman. Sosialisasi dihadiri oleh siswa-siswi kelas IX, dengan total peserta sebanyak 30 orang. Materi yang disampaikan adalah mengenai label, dengan sub materi pertama tentang isi label. Pada ceramah disampaikan dalam memilih makanan sehat harus dibiasakan, terutama untuk makanan dalam kemasan, dengan membiasakan membaca label kemasan. BPOM (2018) menambahkan, label pangan olahan disertakan pada pangan olahan, dimasukkan ke dalam, ditempel pada atau merupakan bagian kemasan pangan. Materi ini mengacu pada Peraturan Pemerintah RI No. 69 Tahun 1999, yang mengatur bahwa label pangan wajib mencantumkan informasi seperti nama produk, daftar bahan, berat bersih, nama dan alamat produsen atau distributor, status halal (jika diperlukan), tanggal dan kode produksi, tanggal kadaluwarsa, nomor izin edar, serta asal usul bahan pangan tertentu.

Membaca label kemasan pangan merupakan salah satu pesan gizi seimbang, sebab salah satu cara untuk mengetahui keamanan pangan yang akan dibeli dengan melihat label kemasan (Kusmiati & Sejani, 2024). Adapun fungsi dari label itu sendiri yaitu Sebagai salah satu bentuk perlindungan terhadap konsumen dengan informasi yang dapat diperoleh untuk membeli dan memilih suatu produk dengan bijak dan teliti (Rizqia, 2021). Keamanan pangan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan untuk hidup sehat dan aman. Seperti anjuran Permenkes RI no 14 (2014) yang menyatakan membiasakan membaca label khususnya informasi nilai gizi yang tertera pada kemasan pangan perlu dilakukan untuk memudahkan konsumen memilih makanan sesuai kebutuhannya, terutama terkait makanan dengan kandungan yang perlu dibatasi seperti garam, gula dan lemak. UU no 18 (2012) menambahkan, informasi gizi pada kemasan pangan merupakan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memilih pangan kemasan yang sehat. Selain itu, menurut Roziqin & Ajib (2022), label halal dan citra merek pada label kemasan

berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen, sementara harga berpengaruh negatif terhadap keputusan pembelian konsumen.



Gambar 2. Kegiatan ceramah dan praktik oleh Narasumber Dosen THP UPB

Pada kegiatan praktik diberikan beberapa sampel produk olahan pangan dari produk makanan kemasan yang sering beredar di masyarakat. metode yang digunakan melibatkan pembagian peserta menjadi beberapa 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5 siswa/siswi. Setiap kelompok diberikan beberapa sampel produk pangan yang memiliki label kemasan yang berbeda-beda. Tugas setiap kelompok adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting yang terdapat pada label kemasan, seperti nama produk, informasi gizi, bahan-bahan, serta informasi tambahan lainnya. Setelah melakukan analisis, setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil temuan mereka kepada seluruh peserta. Dalam presentasi tersebut, mereka menjelaskan temuan yang berhasil diidentifikasi dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana informasi tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan saat membeli produk pangan, baik secara online maupun langsung. Metode ini tidak hanya mendorong kolaborasi dan diskusi di antara peserta, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya membaca label kemasan dalam memilih produk yang aman dan sehat. Dengan cara ini, peserta diharapkan dapat menjadi konsumen yang lebih cerdas dan kritis dalam membuat keputusan pembelian. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab. Peserta aktif mendapat hadiah menarik dari narasumber.



Gambar 3. Dokumentasi akhir kegiatan

Selama sosialisasi mengenai kemasan produk pangan, para siswa-siswi menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam berinteraksi serta mengajukan pertanyaan mengenai bahan-bahan makanan yang sebaiknya dihindari. Mereka juga sangat ingin mengetahui lebih lanjut tentang strategi memilih makanan kemasan yang aman dan sehat, termasuk informasi gizi yang terkandung dalam produk tersebut. Selain itu, mereka tertarik untuk belajar cara membedakan dan mengklasifikasikan makanan kemasan yang tidak layak untuk dikonsumsi, serta memahami pentingnya memperhatikan tanggal kedaluwarsa (*expired date*) pada kemasan. Setelah sosialisasi selesai, pemahaman siswa meningkat hal ini dapat dilihat pada kegiatan praktik, sehingga mereka memperoleh pengetahuan baru tentang cara menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih makanan kemasan yang aman dan sehat, serta dalam mengklasifikasikannya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memicu seseorang untuk memilih makanan lebih sehat. Semakin baik pengetahuan, maka semakin sehat makanan yang akan dikonsumsi (Wahongan, *et al.*, 2021).

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi label kemasan olahan produk pangan terintegrasi dengan SMK Islam Daruruhrohman, Sukawangi, Kab. Bekasi terlaksana dengan baik dan lancar serta memperoleh respons yang positif dari peserta, mulai dari penyelenggaraan kegiatan sampai dengan praktik siswa. Dengan pengetahuan yang diperoleh, siswa diharapkan dapat menerapkan informasi dari label kemasan dalam pengambilan keputusan saat membeli produk pangan, serta menyebarkan informasi ini kepada orang lain di sekitar mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca label kemasan dalam menjaga kesehatan dan keamanan pangan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pelita Bangsa yang telah memberikan hibah pengabdian kepada masyarakat dan SMK Islam Daruruhrohman, Sukawangi, Kab. Bekasi, yang telah memberikan ruang dan kesempatan bagi kami untuk mengadakan sosialisasi dan edukasi mengenai label kemasan produk olahan pangan.

Referensi

- Almatsier, S. (2011). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia
- Badan Perlindungan Konsumen Nasional. (2007). *Hasil kajian BPKN di bidang pangan terkait perlindungan konsumen*. Jakarta: BPKN.
- Kemendes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan RI no 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi seimbang.
- Kusmiyati. & Sedijani, P. (2024). Penyuluhan Pentingnya Membaca Label Kemasan Pangan Untuk Menjaga Gizi Seimbang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), 725-728.

- Oktaviani, R. (2017). Hubungan antara karakteristik individu dan pengetahuan label gizi dengan membaca label gizi produk pangan kemasan pada konsumen di 9 supermarket. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Putri, R. A., Shaluhiah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Faktor-Faktor yang berhubungan Dengan Perilaku Makan Sehat Pada Remaja SMA Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4).
- Rizqia, F. (2021). Pengaruh Labelisasi Halal, Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Halal Food (Studi Kasus Di Studio Foodcourt Tunjungan Plaza Surabaya). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 24-26.
- Rozjiqin, F., & Ajib, A. (2022). Pengaruh Label Halal, Harga, Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Starbuds. *Jurnal Of Economics and Business Aseanomics*, 7(1).
- Wahongan, S., Wahongan, G., & Simbala, G. (2021). Strategi Mewujudkan Keamanan Pangan Dalam Upaya Perlindungan Konsumen. *Lex Et Societatis*, 9(3).
- Wei, H., Jiang, K., Liu, B., Hu, Z., Zhao, Y., Xu, H., Sharma, M., & Pu, C. (2022). Understanding and use of nutrition labels of prepackaged food by university students: A cross-sectional study in Chongqing, China. *Nutrients*, 14(19), 4189.